

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Secara umum penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu (Sukmadinata, 2005:51). Penelitian itu sendiri dilakukan dalam rangka mencari solusi untuk suatu pemecahan masalah, atau untuk mengkaji fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat.

Dalam melakukan suatu penelitian ilmiah tentunya tidak lepas dari metode penelitian itu sendiri. Suatu penelitian dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya apabila menggunakan metode yang tepat. Metode penelitian merupakan cara-cara tertentu yang digunakan peneliti untuk mencari kebenaran secara ilmiah berdasarkan pada data yang sesuai dan faktual. Surakhmad (1992:121), mengungkapkan bahwa:

Metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan, misalnya mengkaji suatu rangkaian hipotesa dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini digunakan setelah penyelidikan memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan.

Metode penelitian dalam makna yang lebih luas bisa berarti “desain” atau rancangan penelitian. Rancangan ini berisi rumusan tentang objek atau subjek yang akan diteliti, teknik-teknik pengumpulan data, prosedur pengumpulan data dan analisis data berkenaan dengan fokus permasalahan tertentu (Sukmadinata, 2005:51).

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Nasution (1996:11) berpendapat bahwa dalam penelitian kualitatif sering kali berupa studi kasus atau multi kasus. Arikunto (1998:131) menyatakan bahwa “studi kasus adalah suatu penelitian yang digunakan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap organisasi, lembaga atau gejala tertentu”. Sukmadinata (2005:77) menambahkan bahwa studi kasus (*case study*) merupakan metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan suatu kasus tertentu.

Pendapat lain mengungkapkan bahwa yang disebut dengan studi kasus adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat (Depdikbud 1983: 11). Sedangkan menurut Best (dalam Riyanto, 2001) menyatakan bahwa;

Studi kasus berkenaan dengan segala sesuatu yang bermakna dalam sejarah atau perkembangan kasus yang bertujuan untuk memahami siklus kehidupan atau bagian dari siklus kehidupan suatu unit individu (perorangan, keluarga, kelompok, pranata sosial suatu masyarakat).

Maka dari itu peneliti menggunakan pendekatan studi kasus dalam penelitian ini. Tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh peneliti adalah bukan untuk menguji hipotesis. Melainkan untuk mengumpulkan informasi secara mendalam mengenai permasalahan yang diangkat, yaitu mengenai optimalisasi penggunaan fasilitas internet UPI (*UPINet*) sebagai sumber pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merasa dalam penelitian ini metode penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif merupakan metode yang tepat. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong (2002:3),

penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Mc. Millan dan Schumacher seperti yang dikutip Sukmadinata (2005:94) mengungkapkan bahwa:

Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Tujuannya secara umum yaitu: menggambarkan dan mengungkapkan (*describe and explore*), menggambarkan dan menjelaskan (*describe and explain*), menguji dan memahami (*examine and understand*), serta menemukan dan mengembangkan (*discover and generate*).

Adapun menurut Nasution (1996:5), “penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.”

Pendapat di atas didukung oleh Moleong (2002:27) yang mengemukakan bahwa:

Penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan yang mengandalkan pada manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengandalkan analisis secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak antara peneliti dengan subjek peneliti.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat terbuka serta mendalam untuk memperoleh data yang diperlukan baik secara lisan maupun tulisan dari perilaku manusia sebagai subjek peneliti untuk dideskripsikan, diinterpretasikan serta dianalisis berdasarkan fakta yang ada sehingga sesuai dengan tujuan penelitian.

Alasan penggunaan penelitian kualitatif ini adalah seperti diungkapkan oleh Moleong (2002); Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden; Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Adapun karakteristik dari metode penelitian kualitatif seperti yang diungkapkan oleh Nasution (1996,9) yaitu;

1. Sumber data adalah situasi wajar atau “*natural setting*”;
2. Peneliti sebagai instrument utama penelitian;
3. Sangat deskriptif;
4. Mementingkan proses atau produk;
5. Mencari makna;
6. Mengutamakan data langsung;
7. Triangulasi;
8. Menonjolkan rincian kontekstual;
9. Subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti;
10. Menggunakan perspektif emic;
11. Verifikasi;
12. Sampling yang purposif;
13. Menggunakan audit trial;
14. Partisipasi tanpa mengganggu;
15. Mengadakan analisis sejak awal penelitian;

Sesuai dengan karakteristik dari penelitian naturalistik atau kualitatif, diatas, dalam penelitian ini peneliti menjadi “*key instrument*” atau alat penelitian utama. Manusia sebagai alat penelitian yang utama dikarenakan manusia mempunyai adaptabilitas yang tinggi, sehingga senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang terus berubah yang dihadapi dalam penelitian itu sendiri (Nasution, 1996:54)

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data perlu mendapatkan perhatian khusus dalam setiap penelitian. Hal ini disebabkan baik buruknya suatu penelitian khususnya hasil pengumpulan data sangat tergantung dari cara pengumpulan data penelitian itu sendiri. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik sebagai berikut;

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian. Teknik observasi digunakan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dengan jalan peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian dilapangan.

Menurut Patton (Nasution 1996:59) manfaat dari pengamatan langsung adalah;

1. Peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, jadi ia dapat memperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
2. Memungkinkan peneliti untuk menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan untuk melakukan penemuan atau *discovery*.
3. Peneliti dapat melihat terhadap hal-hal yang kurang atau tidak diamati oleh orang lain, khususnya orang yang berada di dalam lingkungan tersebut, karena telah dianggap biasa dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
4. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
5. Peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
6. Dalam lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara. Dalam wawancara peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan menggali jawaban lebih lanjut yang diarahkan pada fokus penelitian sesuai dengan pedoman wawancara (Nazir,1989:234).

Senada dengan pendapat tersebut, Moleong (2002) mengungkapkan bahwa;

Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Sedangkan Nasution (1996:73) mengungkapkan bahwa; wawancara adalah suatu bentuk percakapan yang dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan yang terdapat dalam lingkungan kebudayaan tertentu. Adapun tujuan dari wawancara, seperti yang diungkapkan oleh Nasution (1996:73), “tujuan wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain bagaimana pandangannya terhadap dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi”.

c. Studi Literatur

Studi literatur yaitu alat pengumpul data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi atau diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Adapun caranya yaitu dengan mengkaji berbagai literatur yang bersifat teoritis yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Data atau informasi dapat dikumpulkan dan dikaji dengan bantuan macam-macam material seperti buku-buku, majalah, naskah-naskah, artikel, koran, maupun internet.

d. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan kajian dokumen untuk memperoleh data yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Sukmadinata (2005:221) mengemukakan bahwa studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik tertulis maupun gambar elektronik. Selain itu metode dokumentasi menurut Riyanto (2001) berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.

C. Subjek dan Lokasi Penelitian

Dalam tradisi penelitian kualitatif yang dapat dijadikan sumber data hanyalah yang dapat memberikan informasi. Nasution (1996:32) mengungkapkan bahwa dalam penelitian naturalistik yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang

dapat memberikan informasi. Sampel ini tidak hanya terdiri dari manusia saja akan tetapi dapat berupa hal, peristiwa, maupun situasi yang di observasi.

Pengambilan subjek penelitian dilakukan secara *purposif* atau dengan tujuan, yaitu dengan cara peneliti memilih responden tertentu yang dirasakan representatif. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian atau sumber informasi adalah mahasiswa jurusan PKn angkatan 2004 serta dosen pengajar di jurusan PKn yang dianggap oleh peneliti cukup representatif atau dapat mewakili terhadap penelitian yang dilakukan. Pemilihan mahasiswa angkatan 2004 dikarenakan mereka dapat dikatakan sebagai angkatan senior yang telah lebih lama menggunakan fasilitas *UPINet*, sedangkan dosen yang dipilih sebagai sumber informasi adalah dosen yang sering memanfaatkan internet dalam proses perkuliahan.

Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) UPI. Hal ini dikarenakan UPI memiliki fasilitas internet (*UPINet*) yang ditujukan untuk kelancaran dan keberhasilan proses perkuliahan mahasiswa pada umumnya, tidak terkecuali untuk mahasiswa jurusan PKn yang notabene bertujuan untuk mempersiapkan serta menghasilkan tenaga pengajar yang ahli dibidangnya.

D. Tahap Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti melewati serangkaian tahapan penelitian, yaitu

1. Tahap Pra Penelitian.

Dalam tahapan ini peneliti melakukan identifikasi masalah yang akan diteliti, merumuskan permasalahan kedalam sebuah judul, menyusun rancangan penelitian serta memilih lokasi dan subjek penelitian. Setelah itu peneliti menyerahkan rancangan penelitian berupa proposal kepada pembimbing untuk mendapatkan rekomendasi.

2. Tahap Perizinan

Pada tahap perizinan prosesnya adalah sebagai berikut:

- a. Rekomendasi ketua jurusan PKn untuk mendapatkan izin dari Dekan FPIPS lewat Pembantu Dekan 1 FPIPS UPI.
- b. Rekomendasi Dekan FPIPS lewat Pembantu Dekan 1 FPIPS untuk memperoleh izin dari Rektor UPI melalui BAAK.
- c. Rekomendasi dari Rektor UPI melalui Pembantu Rektor 1 bidang akademik yang menjadi modal peneliti untuk melakukan penelitian.

3. Tahap Penelitian

Pada tahap ini peneliti menghubungi subjek penelitian atau sumber informasi yaitu dosen Jurusan PKn UPI dan mahasiswa jurusan PKn angkatan 2004 setelah itu peneliti menentukan waktu serta tempat untuk melakukan wawancara. Selain lewat wawancara dengan subjek penelitian, pada tahapan ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan bagi penelitian lewat observasi, mengumpulkan literatur-literatur kajian yang relevan dengan fokus permasalahan, serta dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk nantinya diolah dan dianalisis pada tahapan selanjutnya.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja. (Moleong, 2002). Sedangkan menurut Bogdan & Biklen (1982) mengemukakan bahwa:

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Adapun langkah-langkah dari analisis data menurut Moleong (2002) adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan catatan-catatan lapangan yang berasal dari hasil wawancara, observasi, studi dokumentasi dan triangulasi.
2. Menyusun data sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian.
3. Mendeskripsikan data dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan umum, sekaligus menyusun temuan-temuan penelitian, baik yang berhubungan dengan permasalahan penelitian maupun tidak.
4. Menyusun temuan yang dimunculkan.
5. Menganalisis hubungan data yang satu dengan yang lain.
6. Menyimpulkan laporan penelitian secara umum.
7. Memberikan komentar berupa tanggapan, dan tafsiran terhadap data secara kontekstual.

Sedangkan menurut Nasution (1996) mengemukakan bahwa “Dalam penelitian naturalistik kualitatif mula-mula data dikumpulkan secara empiris, dari data itu ditemukan pola atau tema dan kelak dikembangkan menjadi teori, jalannya adalah dari spesifik kepada yang umum”.

Pengolahan dari data-data yang telah dikumpulkan peneliti lewat metode-metode diatas, dilakukan melalui beberapa langkah sistematis yang terdiri dari:

1. Reduksi Data

Reduksi data, yaitu proses analisis data yang dilaksanakan untuk menyarikan, menggolongkan, dan mengarahkan hasil-hasil penelitian dengan difokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Tujuannya yaitu untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini aspek yang direduksi berkaitan dengan optimalisasi penggunaan fasilitas internet UPI (UPI*Net*) sebagai sumber pembelajaran mahasiswa.

2. Display Data.

Display data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas, terperinci, dan menyeluruh akan lebih memudahkan dalam memahami gambaran aspek yang diteliti. Penyajian ini dijadikan sebagai dasar untuk menafsirkan dan mengambil kesimpulan hasil penelitian.

3. Kesimpulan dan Verifikasi.

Kesimpulan yaitu upaya untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan, dilakukan dengan cara mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, dan sebagainya. Kesimpulan yang diambil mula-mula sangat tentatif, kabur dan meragukan. Akan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan yang diambil semakin menyeluruh, dan senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Verifikasi adalah kegiatan mempelajari data yang telah direduksi dan disajikan pada langkah-langkah sebelumnya, dan dengan pertimbangan yang terus menerus sesuai dengan perkembangan data dan fenomena yang ada di lapangan, yang pada akhirnya menghasilkan kesimpulan untuk mengambil suatu keputusan.

